

Pengaruh Struktur Pengendalian Internal Terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Gianyar, Bali

I Made Ariawan¹
I Gede Cahyadi Putra²
I Ketut Sunarwijaya³

Universitas Mahasaraswati Denpasar
e-mail: @dek_awansrybdr@hotmail.com

Abstract

Efficiency of credit distribution in a business means that every rupiah of funds channeled through credit must be used as efficiently as possible to provide optimal results. So that the efficiency of lending is used to measure the extent of the ability of the lembaga perkreditan desa (LPD) in increasing profitability through the management of its human resources, especially from the credit department. The amount of efficiency in lending will indirectly affect overall profitability. The more efficient the lembaga perkreditan desa (LPD) is in the distribution of its credit, the less problematic credit the lembaga perkreditan desa (LPD) will minimize. This study aims to examine and obtain empirical evidence regarding the effect of internal control structures on the efficiency of credit distribution in rural credit institutions in Gianyar Regency. The population in this study were 251 Lembaga Perkreditan Desa (LPD) actives scattered in Gianyar Regency. Of this number a sample was used 110 Lembaga Perkreditan Desa (LPD). The sampling technique uses 10 times the largest number of formative indicators in the study. With the sample determination method using the Probability sampling method. While the analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that the variables of risk assessment, information and communication, and control activities had a positive effect on the efficiency of lending to the Lembaga Perkreditan Desa (LPD) in Gianyar Regency. While the control and monitoring environment variables do not affect the efficiency of credit distribution at the Lembaga Perkreditan Desa (LPD) in Gianyar Regency.

Keywords: *Lembaga Perkreditan Desa (LPD), Credit Distribution Efficiency, Internal Control Structure.*

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa adalah lembaga ekonomi desa yang dipergunakan untuk penitipan dan penukaran uang di pedesaan, sehingga pada dasarnya LPD berfungsi sebagai pengumpulan dana, pemberi kredit, dan menjadi perantara didalam lalu lintas pembayaran pada umumnya dan merupakan sumber pembiayaan pembangunan di wilayah desa adat yang ada di Bali. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa menyebutkan dalam pasal 1 bahwa "Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang berkedudukan di wewidangan Desa Pakraman". Sesuai dengan Perda Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017 disebutkan bahwa Lembaga Perkreditan Desa diperlukan keberadaannya untuk menjamin perwujudan kesejahteraan masyarakat hukum adat yang merupakan Krama Desa Pakraman. Lembaga Perkreditan Desa telah memberikan manfaat baik secara ekonomi, sosial, dan budaya kepada Krama Desa Pakraman perlu ditingkatkan tata kelolanya sebagai lembaga keuangan milik Desa Pakraman.

Struktur pengendalian internal sangat perlu diterapkan secara memadai untuk menunjang kegiatan operasional Lembaga Perkreditan Desa agar berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ada pada Lembaga Perkreditan Desa. Menurut Mulyadi (2013:163), sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Terdapat lima komponen didalam struktur pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian dan pemantauan. Hasil penelitian dari Permadi (2010) menyatakan struktur pengendalian internal berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap kinerja perkreditan pada LPD di Kota Denpasar, dan Muniadewi (2011) menyatakan stuktur pengendalian internal berpengaruh positif dalam meningkatkan efisiensi penyaluran kredit di LPD Kabupaten Badung. Berdasarkan pada uraian di atas, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh struktur pengendalian internal terhadap efisiensi penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Lingkungan Pengendalian Terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit

Boynton, dkk. (2002:382) menyatakan Lingkungan pengendalian adalah dasar untuk semua komponen pengendalian internal, menyediakan disiplin dan struktur suatu organisasi. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern, yang membentuk disiplin dan struktur (Mulyadi 2002:184) dapat disimpulkan bahwa lingkungan pengendalian merupakan cerminan sikap dan tindakan dari setiap karyawan dalam suatu entitas. Lingkungan pengendalian pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan gambaran mengenai sikap dan kesadaran secara menyeluruh dari pengurus, karyawan dan badan pengawas internal mengenai pentingnya pengendalian internal organisasi LPD. Dalam instrumen ini terdapat pernyataan yang menyangkut tentang nilai integritas dan etika, komitmen terhadap kompetensi, filosofi dan gaya operasi manajemen, bagan organisasi, penetapan wewenang dan tanggung jawab serta pelaksanaan dan praktik sumber daya manusia yang memadai. Berdasarkan jawaban responden dapat ditentukan apakah lembaga perkreditan desa telah menerapkan lingkungan pengendalian dengan baik. Semakin tinggi tingkat kesadaran dari karyawan LPD mengenai pentingnya pengendalian internal yang dapat memperkecil terjadinya penyaluran kredit tidak sehat, jadi semakin tinggi juga efisiensi penyaluran kredit yang ada pada LPD tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2011) dan Ratniari (2013) menyatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H1: Lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar.

Pengaruh Penilaian Risiko Terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit

Boynton, dkk. (2002:383) menyatakan penilaian risiko untuk bertujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko suatu entitas yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penapsiran risiko suatu organisasi yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan yang di sajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Munawir, 2008:238). Manajemen risiko menganalisis hubungan risiko asersi spesifik laporan keuangan dengan aktivitas seperti pencatatan, pemrosesan, pengikhtisaran, dan pelaporan data-data keuangan. Taksiran manajemen risiko hendaknya juga mempertimbangkan risiko-risiko yang muncul dari perubahan lingkungan seperti pembukaan bisnis baru penanganan transaksi yang menuntut perlakuan akuntansi yang khusus, perubahan standar akuntansi, peraturan hukum yang baru, perubahan penggunaan teknologi informasi, dan perubahan personel. Penilaian risiko LPD tidak hanya menyangkut ketaatan terhadap metode pelaporan tetapi lebih luas lagi meliputi risiko usaha yang dihadapi oleh LPD. Semakin tinggi tingkat pengendalian risiko yang dilakukan pengurus LPD dalam menyalurkan kredit, maka tingkat kredit yang bermasalah semakin rendah. Penilaian yang memadai atas risiko yang mungkin ditimbulkan dalam penyaluran

kredit serta mampu mengelola risiko tersebut. LPD akan dapat meminimalkan terjadinya kredit bermasalah sehingga bisa memaksimalkan efisiensi operasi entitas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Virnawan dan Putra (2014) dan Gunadi, dkk. (2015) menyatakan bahwa penilaian risiko berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H2: Penilaian risiko berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar.

Pengaruh Informasi dan Komunikasi Terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit

Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka (Virnawan, 2014). Sistem informasi dan komunikasi yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan yang mencakup sistem akuntansi terdiri dari metode-metode dan catatan-catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi entitas serta untuk memelihara akuntabilitas dari aktiva-aktiva dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan (Boynton, dkk. 2002:364). Kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem tersebut berdampak terhadap kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal. Komunikasi yang mencakup penyediaan suatu pemahaman tentang peran dari tanggung jawab individual berkaitan dengan pengendalian internal terhadap pelaporan keuangan. Informasi dan komunikasi yang terjalin pada LPD memungkinkan setiap orang untuk memahami perannya dalam sistem pengendalian internal sebagaimana memahami aktivitas perseorangan terkait dengan pekerjaan orang lain sehingga terjadi sinkronisasi antar pihak-pihak terkait. Semakin baik tingkat laporan keuangan yang mencakup sistem akuntansi dan kemampuan manajemen untuk membuat keputusan semestinya dalam mengendalikan aktivitas entitas dan menyiapkan laporan keuangan yang andal, maka semakin baik juga tingkat efisiensi penyaluran kreditnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2011) dan Sari dan Trisnadewi (2018) menyatakan bahwa system informasi dan komunikasi berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H3: Informasi dan komunikasi berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar.

Pengaruh Aktivitas Pengendalian Terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa perintah manajemen telah dilaksanakan yang berkenaan dengan risiko telah diambil untuk pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diaplikasikan pada berbagai tingkatan organisasional dan fungsional (Boynton, dkk. 2002:386). Aktivitas pengendalian menjadi hal yang harus dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dan kecurangan dalam suatu perusahaan, yang dibentuk oleh manajemen (Suartana, 2009). Semakin tinggi tingkat aktivitas pengendalian yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas, maka semakin tinggi tingkat efisiensi penyaluran kreditnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratniari (2013) dan Gunadi, dkk. (2015) menyatakan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H4: Aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar.

Pengaruh Pemantauan Terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit

Pemantauan adalah suatu proses yang menilai kualitas kinerja pengendalian internal pada suatu waktu. Pemantauan melibatkan kinerja pengendalian rancangan dan pengoperasian pengendalian dasar waktu dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan

(Boynton, dkk. 2002:400). Pemantauan dapat dilaksanakan melalui aktivitas yang berkelanjutan dan melalui pengevaluasian periodik secara terpisah. Pemantauan menjamin bahwa pengendalian internal terus beroperasi secara efektif (Murtanto, 2005:89). Maka proses penilaian oleh personil yang tepat terhadap rancangan dan operasi kontrol dapat dilakukan secara terjadwal dan dapat dilakukan pengambilan tindakan yang tepat. Semakin baik pemantauan yang dilakukan oleh LPD maka tingkat kredit yang bermasalah akan semakin kecil dan dengan melakukan pemantauan secara berkala terhadap aktivitas operasional LPD maka akan dapat meningkatkan efisiensi operasi entitas tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriani (2016) dan Sari dan Trisnadewi (2018) menyatakan bahwa pemantauan berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H5: Pemantauan berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada LPD yang berada di wilayah Kabupaten Gianyar. Obyek dalam penelitian ini adalah pengaruh struktur pengendalian internal yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan terhadap efisiensi penyaluran kredit. Variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang dituangkan dalam kuesioner. Responden diminta memberikan tanda centang di sebelah masing-masing pernyataan yang disediakan yaitu: Skor 1: Sangat Tidak Setuju (STS), Skor 2: Tidak Setuju (TS), Skor 3: Ragu-Ragu (R), Skor 4: Setuju (S), Skor 5: Sangat Setuju (SS).

Halim (2008:212) menyatakan lingkungan pengendalian merupakan pondasi dari semua komponen pengendalian internal lainnya yang menyediakan disiplin dan struktur suatu organisasi. Lingkungan pengendalian menentukan arah perusahaan dan mempengaruhi kesadaran pengendalian pihak manajemen dan karyawan. Dalam instrumen ini terdapat sebelas butir pernyataan yang menyangkut tentang filosofi dan gaya operasi manajemen, bagan organisasi, penetapan wewenang dan tanggung jawab dan pelaksanaan kebijakan dan praktik sumber daya manusiayang memadai. Berdasarkan jawaban responden dapat diketahui apakah Lembaga Perkreditan Desa menerapkan lingkungan pengendalian dengan baik.

Boynton, dkk. (2002:383) menyatakan penilaian risiko (*risk assessment*) untuk bertujuan pelaporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko suatu entitas yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Terdapat delapan pernyataan dalam instrumen ini yang menyangkut tentang pemisahan nomor rekening LPD dengan perusahaan pemilik dan terdapat pembatasan akses terhadap pendapatan. Sehingga dapat diketahui melalui jawaban responden apakah penilaian risiko pada Lembaga Perkreditan Desa telah dilaksanakan dengan baik

Boynton, dkk. (2002:384) menyebutkan bahwa sistem informasi dan komunikasi (*information and communication system*) yang relevan dengan tujuan pelaporan keuangan yang mencakup sistem akuntansi terdiri dari metode-metode dan catatan-catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mencatat dan melaporkan transaksi-transaksi entitas serta untuk memelihara akuntabilitas dari aktiva-aktiva dan kewajiban-kewajiban yang berhubungan. Dalam instrumen ini terdapat delapan butir pernyataan yang berkaitan dengan rancangan formulir yang dibuat sederhana dan ringkas agar mudah di pahami setiap informasi memiliki nomor urut yang tercatat, buku jurnal khusus untuk mencatat pendapatan dan proses pencatatan akuntansi yang menggunakan komputer dan dilakukan secara teratur.

Boynton, dkk. (2002:386) Aktivitas pengendalian (*control activities*) merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa perintah manajemen telah dilaksanakan yang berkenaan dengan risiko telah diambil untuk pencapaian tujuan dari entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diaplikasikan pada berbagai tingkatan organisasional dan fungsional. Dalam instrumen ini terdapat delapan butir pernyataan yang berkaitan dengan ketersediaan bukti-bukti yang lengkap untuk menjelaskan tugas-tugas setiap fungsi sesuai dengan *job description* dan telah dilakukan otorisasi yang tepat dalam transaksi kredit.

Boynton, dkk. (2002:400) Pemantauan (*monitoring*) adalah suatu proses yang menilai kualitas kinerja pengendalian internal pada suatu waktu. Pemantauan melibatkan kinerja pengendalian rancangan dan pengoperasian pengendalian dasar waktu dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Dalam instrumen ini berisikan delapan butir pernyataan mengenai prosedur pengawasan dan pengendalian kredit perusahaan dan pemantauan mengenai pendapatan perusahaan lengkap mengenai pendapatan perusahaan secara lengkap dan jelas tentang penyaluran kredit.

(Mardiasmo, 2002:4) Efisiensi sebagai pencapaian output yang maksimum dengan output tertentu yang menggunakan input tertentu, efisiensi merupakan perbandingan output dan input yang berkaitan dengan standar kinerja atau target yang telah ditetapkan. Dalam instrumen ini terdapat sebelas butir pernyataan mengenai sistem pemberian kredit, sistem pencairan kredit dan sistem pemantauan kredit yang sudah disalurkan. Berdasarkan jawaban responden dapat diketahui bahwa apakah efisiensi penyaluran kredit telah dilakukan sesuai prosedur atau belum.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang berada di Kabupaten Gianyar. Berdasarkan data dari LPLPD Kabupaten Gianyar tahun 2019 terdapat 270 LPD. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan 10 kali jumlah indikator pernyataan terbanyak dalam kuisioner dengan teknik penentuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* berupa *proportionate stratified random sampling*. Dimana dalam penelitian ini jumlah sampel akan di proporsikan pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Gianyar. Berdasarkan metode penentuan sampel tersebut, maka diperoleh 110 LPD yang tersebar di Kabupaten Gianyar. Jumlah responden yang diambil sebanyak 110 orang dimana di masing-masing LPD di berikan satu kuisioner yang ditujukan untuk kepala LPD. Jumlah sampel LPD di Kabupaten Gianyar dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Metode penentuan sampel

No	Keterangan	Jumlah LPD aktif	Jumlah sampel
1	Kecamatan Tegallaang	44	20
2	Kecamatan Gianyar	39	17
3	Kecamatan Payangan	37	16
4	Kecamatan Blahbatuh	34	15
5	Kecamatan Tampaksiring	33	14
6	Kecamatan Ubud	31	14
7	Kecamatan Sukawati	33	14
Jumlah		251 LPD	110 LPD

Sumber: LP LPD Kabupaten Gianyar (2019), data diolah

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskripsi frekuensi, uji instrumen, analisis linier berganda, uji asumsi klasik, serta uji kelayakan model.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2

Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-value	Sig
Constant	14,673	3,702	0,000
LP	0,039	0,318	0,751
PR	0,458	3,601	0,000
IK	0,094	2,312	0,023
AP	0,229	2,388	0,019
PM	0,129	0,930	0,354
Adj R ²	0,451		
F-value	18,874		
Sig	0,000		

Sumber: hasil pengolahan data

Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa lingkungan pengendalian tidak berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit. Lingkungan pengendalian merupakan pondasi dari semua komponen pengendalian internal lainnya yang menyediakan disiplin dan struktur suatu organisasi. Lingkungan pengendalian menentukan arah perusahaan dan mempengaruhi kesadaran pengendalian pihak manajemen dan karyawan. Hasil dalam penelitian ini tidak mampu menunjukkan adanya pengaruh lingkungan pengendalian terhadap efisiensi penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan di Kabupaten Gianyar. Hal ini mengindikasikan jika pengurus-pengurus Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar belum memahami betul makna dari pentingnya suatu lingkungan pengendalian yang merupakan salah satu bagian yang menjadi pondasi dari semua komponen struktur pengendalian intern. Hal ini terjadi karena kurang jelasnya penerapan wewenang dan tugas dari masing-masing pengurus dan para karyawannya sehingga akan dapat menurunkan efisiensi dalam penyaluran kredit pada lembaga perkreditan desa. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Muniadewi (2011) dan Febriani (2016) yang menyatakan bahwa lingkungan pengendalian tidak berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Permadi (2010) dan Saraswati (2012) yang menyatakan bahwa lingkungan pengendalian berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit.

Pengaruh Penilaian Risiko terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa penilaian risiko berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit. Penilaian risiko adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko suatu entitas yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Hal ini mengindikasikan bahwa penilaian resiko pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar sudah dilakukan dengan optimal yaitu pada suatu pelaporan keuangan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola risiko suatu entitas yang relevan dengan menyusun laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penilaian risiko lembaga perkreditan desa tidak hanya terkait mengenai ketaatan terhadap metode pelaporan tetapi lebih luas lagi

menyangkut risiko usaha yang akan dihadapi oleh lembaga perkreditan desa dalam setiap kegiatan keuangan yang dilakukan, terutama untuk kredit bisa dilihat melalui penggolongan kolektibilitas terhadap kredit yang jatuh tempo berdasarkan kriteria lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Maka dengan adanya suatu penilaian risiko yang memadai atas risiko yang mungkin ditimbulkan akan menyebabkan berkurangnya kredit macet yang terjadi dan penyaluran kredit akan menjadi efisien serta berdampak pula pada kemampuan lembaga perkreditan desa tersebut dalam mengelola risiko usaha yang terjadi. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permadi (2010) dan Arsiyanti (2017) Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2012) dan Ratniari (2013) yang menunjukkan bahwa penilaian risiko tidak berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit.

Pengaruh Informasi dan Komunikasi terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit. Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. Informasi dan komunikasi pada lembaga perkreditan desa dapat dilihat dari proses menyiapkan laporan keuangan yang andal untuk dapat dipergunakan manajemen dalam membuat suatu keputusan dan memahami tentang peran dari tanggung jawab individual yang berkaitan dengan pengendalian internal. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. Hal ini mengindikasikan informasi dan komunikasi yang terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar sudah berlangsung dengan optimal sehingga setiap orang sudah mampu memahami perannya dalam sistem pengendalian internal, sebagaimana memahami aktivitas perseorangan terkait dengan pekerjaan orang lain. Sehingga semakin baik informasi dan komunikasi yang dilakukan maka dapat meningkatkan efisiensi penyaluran kredit pada lembaga perkreditan desa. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permadi (2010) dan Saraswati (2012) menunjukkan bahwa informasi dan komunikasi berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ratniari (2013) dan Febriani (2016) yang menunjukkan bahwa informasi dan komunikasi tidak berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit.

Pengaruh Aktivitas Pengendalian terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit. Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa perintah manajemen telah dilaksanakan yang berkenaan dengan risiko telah diambil untuk pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diaplikasikan pada berbagai tingkatan organisasional dan fungsional. Aktivitas pengendalian pada lembaga perkreditan desa tercermin dari kegiatan operasional lembaga perkreditan desa yang dilaksanakan sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang diterapkan. Hasil dalam penelitian ini mampu menunjukkan pengaruh aktivitas pengendalian terhadap efisiensi penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. Hal ini mengindikasikan Lembaga Perkreditan Desa yang ada di Kabupaten Gianyar sudah mampu menerapkan aktivitas pengendalian dengan baik serta menunjukkan baiknya pelaksanaan kebijakan dan prosedur sehingga dapat meningkatkan efisiensi penyaluran kredit pada lembaga perkreditan desa. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Permadi (2010) dan Ratniari (2013) menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran

kredit. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra (2017) dan Sekaryani (2019) yang menunjukkan bahwa aktivitas pengendalian tidak berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit.

Pengaruh Pemantauan terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa pemantauan tidak berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit. Pemantauan adalah suatu proses yang menilai kualitas kinerja pengendalian internal pada suatu waktu. Pemantauan melibatkan kinerja pengendalian rancangan dan pengoperasian pengendalian dasar waktu dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Pemantauan merupakan bagian terakhir dalam struktur pengendalian internal yang didalamnya melibatkan suatu proses penilaian kinerja dari pengendalian internal pada suatu waktu. Hasil ini tidak mampu menunjukkan pengaruh pemantauan terhadap efisiensi penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. Hal ini mengindikasikan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar belum menerapkan pemantauan dengan baik serta menunjukkan kurangnya pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh pihak lembaga perkreditan desa sehingga akan dapat menurunkan efisiensi penyaluran kredit pada lembaga perkreditan desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Saraswati (2012) dan Ratniari (2013). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Arsiyanti (2017) dan Sekaryani (2019) menunjukkan bahwa pemantauan berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penilaian risiko, informasi dan komunikasi dan aktivitas pengendalian berpengaruh positif terhadap efisiensi penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar sedangkan lingkungan pengendalian dan pemantauan tidak berpengaruh terhadap efisiensi penyaluran kredit pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel bebas lain seperti kondisi calon debitur, strategi pemberian kredit, dan struktur pemodalannya yang dapat mempengaruhi efisiensi penyaluran kredit.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Gianyar mengenai perlunya pelatihan dan pembinaan lebih lanjut kepada semua anggota pengurus Lembaga Perkreditan Desa (LPD) agar lebih memahami pentingnya struktur pengendalian internal dalam menjalankan kegiatan usaha demi tercapainya tujuan usaha pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

DAFTAR PUSTAKA

- Arsiyanti, Komang Ayu. 2017. Pengaruh Komponen Struktur Pengendalian Internal Terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit Pada LPD di Kecamatan Tegallalang. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Barclay, D., Higgins, C., dan Thompson, R. 1995. *The partial least squares (PLS) approach to casual modeling. Personal computer adoption and use as an illustration. Technology Studies*, 2, 285-309.
- Biro Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Provinsi Bali. *Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa Disertai Keputusan Gubernur Bali*, Denpasar.
- Boynnton, Johnson dan Kell. 2002. *Modern Auditing*. Edisi ketujuh. Jakarta : Erlangga.
- Dharma, Abdi 2010. Pengaruh Penerapan Struktur Pengendalian Internal dan Keahlian Profesional Badan Pengawas pada Efisiensi Pemberian Kredit Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. *Skripsi*. Universitas Udayana.

- Febriani, Ayu Komang. 2016. Pengaruh Komponen Struktur Pengendalian Internal terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit pada LPD di Kota Denpasar. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Giriama, Kadek Dian Sutrisna, Yuniarta, Gede Adidan Sinarwati, Ni Kadek, 2015. Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Pada Pemberian Kredit Di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sudaji. *Jurnal SI Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha Vol 3 No. 1.
- Gunadi, dkk. 2015. Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa: Kajian Berdasarkan Komponen Struktur Pengendalian Internal. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing 1 (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: AMD YKPM.
- Jayanti, Luh Mas Surya Eka. 2011. Pengaruh Struktur Pengendalian Internal dan Profesional Badan Pengawas pada Efisiensi Pemberian Kredit pada LPD di Kecamatan Kuta Selatan. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Krismiaji. 2002. *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- LPLPD Kabupaten Gianyar, 2019. Laporan Keuangan LPD Kabupaten Gianyar Periode 2015-2018.
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mulyadi, 2013. *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Muniadewi, Ida Ayu Budhananda. 2011. Pengaruh Struktur Pengendalian Internal Dalam Meningkatkan Efisiensi Penyaluran Kredit di LPD Kabupaten Badung. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Murtanto. 2005. *Sistem Pengendalian Internal Untuk Bisnis*. Jakarta: PT. Hecca Mitra Utama.
- Permadi, Bayu. 2010. Pengaruh Struktur Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Perkreditan pada LPD di Kota Denpasar. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Purnamadewi, Eka. 2010. Pengaruh Efektivitas Struktur Pengendalian Intern Pada Kinerja Perkreditan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Utara. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Putra, I Gede Sugiantara. 2017. Pengaruh Komponen Struktur Pengendalian Internal Pada Efisiensi Penyaluran Kredit di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Penebel. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Ratniari, Desy. 2013. Pengaruh Komponen Struktur Pengendalian Internal Terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit pada LPD di Kota Denpasar. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Saraswati. 2012. Kelancaran Pengembalian Kredit pada LPD di Kota Denpasar. *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Saraswati, Lukyta dan Yadnyana, I Ketut. 2014. Pengaruh Struktur Pengendalian Internal terhadap Kelancaran Pengembalian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi* Universitas Udayana.
- Sari dan Trisnadewi. 2018. Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Penyaluran Kredit pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Jurnal Akuntansi* Universitas Warmadewa.
- Sekaryani, Ni Made Nova. 2019. Pengaruh Komponen Struktur Pengendalian Internal Terhadap Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

- Suartana, I Wayan. 2009. *Arsitektur Pengelolaan Risiko Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD)*. Bali: Udayana University Press.
- Suhardjono. 2003. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta: UPP AMP YKPN.
- Sukadanayasa, I Gede dan Suardikha, I Made Sadha. Pengaruh Komponen Pengendalian Intern Terhadap Keputusan Pemberian kredit pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Tabanan. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.16.3:1912-1939.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Marga-Tabanan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* Vol 9 No. 2: h: 101-110.